



SOSIALISASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ASI PADA IBU MENYUSUI TAHUN 2024**Oleh****Yayuk Sri Rahayu¹, Annisa Salsabila², Elsa Zulfiatur Rahma³****^{1,2,3}Universitas Sehat Indonesia****E-mail: ¹yayuk.narafif@gmail.com**

Article History:*Received: 23-06-2024**Revised: 07-07-2024**Accepted: 24-07-2024***Keywords:***Menyusui, Faktor**Pendukung, Produksi**ASI*

Abstract: *ASI adalah makanan terbaik yang bisa diberikan seorang ibu kepada bayinya. ASI saja sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi hingga usia 6 bulan. Komponen ASI baik mikronutrient ataupun makronutrient merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan kualitas ASI yang diberikan oleh ibu menyusui kepada bayinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas produksi ASI pada ibu menyusui Tahun 2023. Desain penelitian menggunakan studi cross-sectional dengan 25 responden. Analisis menggunakan univariat dan Bivariat. Hasil bahwa faktor Dukungan Suami, Dukungan Pengasuh, Dukungan Tempat Kerja, Dukungan Petugas Kesehatan, ada berhubungan dengan ASI eksklusif. Hasil p value < 0,05 artinya ada hubungan dengan Kualitas Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. Simpulan ada hubungan dukungan suami, dukungan pengasuh, dukungan tempat kerja, dukungan petugas Kesehatan dengan produksi ASI*

PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu dari tridharma perguruan tinggi yang menurutnya dharma ini secara sederhana dapat diartikan sebagai pengabdian, sumbangan, sumbangan, atau pengabdian. Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dengan belajar dari mereka, belajar bersama mereka, memanfaatkan sumber daya masyarakat lokal, dan mendukung mereka untuk mengembangkan kegiatan melalui kebijakan publik yang sesuai dengan sosial budaya setempat. Kesehatan juga didukung. Salah satu upaya preventif untuk mengatasi stres pada bayi adalah pijat bayi.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber dengan komposisi seimbang yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi Anda. ASI juga merupakan sumber kehidupan yang utama, oleh karena itu berikanlah bayi anda ASI eksklusif, tanpa bahan tambahan lain seperti susu formula, air teh, madu, air putih, makanan pendamping ASI, atau yang sering disebut dengan “berdedikasi”. orang untuk meminumnya. WHO dan UNICEF menyatakan dalam Strategi Global Gizi Bayi dan Anak bahwa pencegahan kematian anak dapat dicapai melalui penyediaan makanan Masu yang cukup. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI. Gunakan ASI yang aman dan bergizi (MPASI) pada usia 6 bulan dan lanjutkan pemberian ASI hingga usia 2 tahun.

Menurut WHO 2023 sekitar 44% bayi usia 0–6 bulan mendapat ASI eksklusif. Di beberapa negara, hanya sedikit anak yang menerima suplemen ASI yang bergizi dan aman, namun ada banyak anak berusia 6 hingga 23 bulan yang belum memenuhi standar



keragaman makanan dan frekuensi menyusui yang sesuai dengan usianya. Lebih dari 820.000 nyawa anak di bawah usia 5 tahun dapat diselamatkan setiap tahunnya jika semua anak usia 0–23 bulan mendapat ASI secara optimal. ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi. Mengandung nutrisi terbaik untuk kebutuhan bayi Anda dan mengandung berbagai zat pelindung untuk melawan penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan masa kritis. Nutrisi yang optimal selama periode ini mengurangi angka kesakitan dan kematian, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan secara keseluruhan.

Rendahnya pemberian ASI eksklusif dapat berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus, menurut UNICEF terdapat 2 dari 5 bayi dibawah 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif oleh ibunya, sehingga terjadi masalah gangguan gizi dimana terdapat 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta kurus dan 38,3 juta obesitas. Alasan mengapa bayi tidak dapat memberikan ASI eksklusif adalah karena banyak ibu yang bekerja tidak mampu menyeimbangkan pekerjaan dan pengasuhan anak, atau karena ibu yang bekerja kurang mendapat dukungan dari keluarganya persediaan susu. Penjualan susu formula yang semakin meningkat yaitu 41% menjadi 72 % pada negara dengan pendapatan menengah seperti Brazil, China dan Turki.

ASI adalah makanan terbaik untuk bayi, namun saat ini banyak ibu menyusui yang melupakan manfaat menyusui. Biasanya bayi menyusu dengan pengganti susu, botol, atau susu formula. Tentu saja jika hal ini terus berlanjut akan menjadi ancaman serius bagi upaya konservasi akibat meningkatnya penggunaan ASI. Kandungan nutrisi ASI terdiri dari lemak, karbohidrat, protein, vitamin, garam, dan mineral. Lemak merupakan sumber kalori utama dalam ASI dan mudah diserap oleh bayi. Kandungan karbohidrat dalam bentuk laktosa dan membantu meningkatkan penyerapan kalsium. Protein yang terdapat dalam ASI terdiri dari kasein, sistin, dan taurin. Sistin diperlukan untuk pertumbuhan tubuh, dan taurin diperlukan untuk pertumbuhan anak-anak. Vitamin yang terdapat pada ASI antara lain vitamin D, vitamin E, dan vitamin K. Jika ASI tidak lancar, ibu bisa mengalami nyeri akibat pembengkakan payudara, mastitis, atau bahkan abses pada payudara yang dapat berujung pada infeksi. Jika payudara menjadi infeksi, tidak akan bisa menyusui, dan bayi tidak mendapat cukup ASI, yang dapat menyebabkan dehidrasi, malnutrisi, penyakit kuning, diare, dan melemahnya sistem kekebalan tubuh. Beberapa tumbuhan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi ASI antara lain daun katuk, biji fenugreek, daun pegagan, daun torbagun, daun pepaya, dan daun kelor (Sumarni & Anasari, 2019).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2024 yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi ibu nifas untuk tetap memberikan ASI kepada bayinya walaupun pada prosesnya memiliki kendala. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Ceramah Tanya jawab dan Demonstrasi. Ceramah tanya jawab ini dipilih pertama untuk memangun pengetahuan ibu tentang manfaat faktor apa saja yang mempengaruhi ASI dan membangun motivasi ibu agar percaya diri untuk meberikan ASInya. Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah ibu –ibu yang memiliki bayi 0-24 bulan. Sasaran ini ditujukan untuk 15 peserta. Metode selanjutnya adalah demonstrasi, metode ini dilakukan untuk memperjelas mengenai faktor mempengaruhi faktor produksi ASI ibu menyusui.



Demonstrasi ini dilakukan dengan leaflet dan proyektor, sehingga peserta akan lebih mudah mengingat.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 1 dosen dari Program Studi Kebidanan (Yayuk Sri Rahayu, S.S.T., M.Kes) dan 2 mahasiswa (Annisa Salsabila, Elsa Zulfiatur Rahma). Rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: pemberian edukasi apa saja faktor yang mempengaruhi ASI pada ibu menyusui. Pemberian Edukasi ini metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Dosen menjelaskan kepada ibu menyusui mengenai faktor yang akan terjadi dalam pemberian ASI pada ibu.

1. Pemaparan materi Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada 5 Juni 2024 di mulai pada pukul 09.30 WIB s/d 11.00 WIB. Tim sosialisasi melakukan brifing singkat untuk memastikan anggota mampu melakukan tugasnya sesuai yang telah di bagi seperti IT, Dokumentasi, penyampaian materi/pemateri, dan ice breaking. Pemaparan materi dibagi menjadi 2 tahapan yaitu pemutaran video dan penyampaian materi secara detail oleh pemateri.
2. Sharing Session, Sharing ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh ibu memahami materi yang sudah di paparkan oleh tim. Selain itu, sesi ini juga digunakan untuk mengukur keefektifitasan dari kegiatan sosialisasi yang sudah dilakukan. Pada kegiatan sharing ini tim memberikan waktu untuk tanya jawab bagi ibu balita yang tidak paham atau ingin bertanya mengenai materi yang telah dipaparkan. Tim juga memberikan pertanyaan kepada ibu bayi mengenai materi yang telah di jelaskan untuk mengetahui seberapa jauh ibu balita memahami materi yang disampaikan sebagai bentuk feedback.

DISKUSI (Cambria, size 12)

Materi sosialisasi faktor yang mempengaruhi ASI pada ibu menyusui ini dapat dipahami ibu menyusui. Apabila ibu telah paham mengenai materi akan meningkatkan wawasan ibu. Pemberian ASI akan optimal apabila ibu memahami pada prosesnya ada faktor yang dapat mendukung / mempengaruhi suksesnya pemberian ASI.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian:



KESIMPULAN

Kegiatan ini berbentuk laporan hasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari: 1. Terjadinya diskusi dari kegiatan. 2. Adanya respon yang positif terhadap kegiatan ini peserta memahami pentingnya manfaat mengetahui faktor yang mempengaruhi ASI.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada bidan dan memperbolehkan untuk penyuluhan posyandu, terimakasih kepada teman sejawat yang telah mendukung penyuluhan kepada ibu menyusui untuk pemanfaatan posyandu, serta terimakasih kepada mahasiswa yang sudah membantu dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Fajria, L., Khairina, I., & Annisa, Z. (2023). Breastfeeding Self-Efficacy & Permasalahan ASI Eksklusif. CV. Adanu Abimata
- [2] Hana R U, & Farid S N. 2020. Hubungan Usia Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Ilmu Keperawatan. 2020.8(1):9-18.
- [3] Herlianty, Ibrahim, S. A., Dahrianti, E. S., & Taherong, F. (2023). Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Mamajang Makassar. 14(September), 554-557.
- [4] Mila S, Nuriah A, Ainun M. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Asi Pada Ibu Menyusui. Maternity And Neonatal:Jurnal Kebidanan. 2022.10(1):1-9
- [5] Sumiati, Devi T, Nina H, Desta A C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Komponen ASI: Literatur Review. November 2022.150-160.
- [6] WHO. (2020). Children Reducing Mortality. Children Reducing Mortality.
- [7] WHO. (2023). Pemberian Makanan Pendamping AS pada Anak. Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Anak